

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk dapat mengembangkan potensi diri siswa agar memiliki sikap dan perilaku lebih baik dari sebelumnya. Melalui pendidikan inilah diharapkan siswa dapat menjadi siswa yang cerdas baik secara jasmani maupun rohani.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan salah satu wahana untuk mengembangkan dan mencapai tujuan pendidikan, melalui proses pendidikan yang menyatukan antara ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai sehingga akan dapat dihasilkan siswa yang unggul dan berkualitas, baik secara ilmu pengetahuan maupun secara akhlak.

Sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mengembangkan ranah pengetahuan saja. Akan tetapi, diharapkan sekolah mampu secara integratif memadukan pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai. Sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan dituntut mampu untuk membentuk mental anak didiknya yang berlandaskan agama dengan

cara memberikan pembinaan rohani di tingkat sekolah. Sehingga, siswa tidak hanya berhasil secara teoritis atau hanya sebatas penguasaan materi saja, namun diharapkan mampu mengaplikasikan hasil belajar akademik dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Realitanya, banyak dijumpai sekolah yang hanya mengedepankan pengembangan ranah pengetahuannya saja. Sedangkan ranah keterampilan, serta sikap dan nilai kurang mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah, sehingga banyak dari siswa kurang mampu untuk membentengi dirinya dalam menangkal berbagai macam pengaruh yang tidak baik. Misalnya, sering kali kita melihat siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak bermanfaat bahkan melakukan aktivitas yang bersifat kesenangan sesaat. Kesenangan tersebut biasanya bersifat pemborosan atau mengarah kepada kemaksiatan, contohnya bermain *game*, *play station*, bermain internet, bermain *handphone* dan sebagainya, sehingga melupakan waktu untuk beribadah. Selain itu sering dijumpai siswa yang membolos pada saat jam pelajaran, bertindak kurang sopan terhadap guru, merokok di sekolah, mencontek pada saat ulangan, melanggar aturan sekolah, kurang menghargai teman yang berbeda agama, kesadaran yang relatif rendah untuk menjalankan ibadah dan lain sebagainya.

Pembinaan rohani merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia dengan secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sesuai

dengan agama dan kepercayaan masing-masing, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religius.

Nilai religius merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Sebagaimana yang diketahui bahwa saat ini Indonesia sedang gencar menerapkan sistem pendidikan karakter, guna mendidik para generasi penerus bangsa menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran maupun mata kuliah yang diajarkan kepada para siswa maupun mahasiswa.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan agama masing-masing siswa. Sehingga siswa tidak akan mudah terpengaruh dan mampu membentengi diri dari berbagai macam hal yang bersifat negatif dan merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain di sekitarnya.

Nilai-nilai religius ini dapat menjadi faktor pendorong untuk selalu berbuat baik, karena takut akan dosa yang akan ditanggungnya, menjadi panduan dalam menentukan pilihan hidup sesuai dengan ajaran agama yang dianut, mendorong, menekan dan menuntut seseorang untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan nilai yang bersangkutan serta berfungsi untuk menjaga diri dari hal-hal negatif dalam suatu kelompok atau masyarakat. Adapun beberapa

indikator nilai religius seperti, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan terwujudnya toleransi antar dan antara umat beragama.

Untuk mewujudkan indikator nilai religius tersebut, sekolah berupaya memberikan pembinaan kepada para siswa yaitu berupa pembinaan dan bimbingan terhadap rohani. Pembinaan rohani merupakan upaya pembentukan diri seseorang sehingga diharapkan menjadi diri yang sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Tuhannya, sehingga sikap dan perbuatan yang dilakukan mencerminkan nilai-nilai religius.

Pembinaan rohani sangat penting untuk dilakukan guna menunjang tercapainya misi Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah yaitu untuk menjadikan para siswa sebagai warga negara yang cerdas, demokratis dan religius, yaitu mereka secara konsisten mau dan mampu melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi, serta secara bertanggung jawab berupaya membangun kehidupan bangsa yang cerdas.

Pembinaan rohani yang ada di SMA Negeri 1 Seputih Raman diberikan di luar jam pelajaran sekolah dan lebih banyak mengarah pada pembinaan iman dan ibadah siswa. Pembinaan-pembinaan tersebut diberikan dengan tujuan untuk melatih siswa agar memiliki kesadaran untuk menjalankan perintah Tuhan berdasarkan agama dan kepercayaan masing-masing siswa, menekan masalah-masalah sikap dan perilaku siswa yang menyimpang dari aturan agama maupun aturan sekolah. Selain itu pembinaan ini juga merupakan upaya internalisasi nilai-nilai yang bersumber dari budaya luhur bangsa Indonesia sehingga menjadi sistem nilai dalam diri setiap individu siswa.

Sistem nilai yang telah tertanam tersebut akan melandasi sikap dan perilaku nyata sehari-hari yang akhirnya akan muncul secara konsisten dalam menanggapi setiap situasi yang dihadapi. Sistem nilai yang ditanamkan bersumber dari nilai-nilai agama, nilai budaya dasar, ideologi dan nilai-nilai yang bersumber dari lingkungan. Sebagai bangsa yang religius bangsa Indonesia memiliki sistem nilai agama yang berciri khas toleransi sosial antar umat beragama sehingga memungkinkan masyarakat yang majemuk hidup berdampingan dalam kerukunan dan kebersamaan. Dengan demikian diharapkan siswa akan memiliki sikap kritis yang mendukung daya sintesa dan daya akulturasi guna menunjang semangat persatuan, kebersamaan keserasian dan keseimbangan.

Selain untuk mendukung budaya toleransi antar umat beragama, diharapkan dengan adanya pembinaan rohani di sekolah akan dapat memupuk rasa kasih sayang dan kepedulian sosial dalam diri masing-masing siswa. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Nurul Zuriah (2007:56) bahwa nilai religius ditingkat Sekolah Menengah Atas dapat ditanamkan melalui keterlibatan dan kepekaan sosial, melihat keprihatinan dan penderitaan hidup manusia, ajaran agama manapun akan mengajak dan mendesak penganutnya untuk bertindak baik. Sehingga dengan adanya pembinaan rohani di sekolah siswa akan lebih mengerti mengenai hak dan kewajibannya terhadap Tuhan maupun hak dan kewajibannya terhadap sesama manusia.

Adapun bentuk-bentuk pembinaan rohani yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah diantaranya yaitu :

1. Membaca do'a sebelum dan sesudah jam pelajaran.
2. Memberlakukan sholat dzuhur bagi seluruh siswa yang muslim.
3. Mewajibkan sholat jum'at bagi siswa muslim laki-laki dan untuk siswa muslim perempuan diberikan pembinaan tersendiri yang dilaksanakan pada saat jam sholat jum'at.
4. Bagi siswa yang beragama Hindu dan Katolik diberikan pembinaan pada setiap hari sabtu, di luar jam pelajaran oleh guru agama.
5. Bagi siswa yang beragama Protestan diberikan pembinaan pada setiap hari sabtu yang diberikan di luar jam pelajaran oleh guru agama.
6. Peringatan hari-hari besar agama.
7. Pesantren kilat bagi yang beragama muslim yang dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan.

Namun dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang belum mengaplikasikan nilai religius, berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data bahwa pada saat tiba waktu sholat, siswa tidak melaksanakan ibadah sholat. Kasus lain yang banyak terjadi yaitu siswa bertindak kurang sopan terhadap guru, kurang memiliki rasa toleran terhadap teman yang berlainan agama, melakukan tindak pencurian, dan sebagainya. Pelanggaran-pelanggaran seperti itulah yang banyak dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah.

Selain pelanggaran-pelanggaran di atas, masih banyak lagi bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 1 Seputih Raman, seperti membolos pada saat jam pelajaran, bahkan pada saat sekolah memberikan waktu kepada siswa untuk melaksanakan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing, siswa lebih banyak memilih bermain *HP*, duduk-duduk di kantin sekolah, mengobrol dengan teman-temannya, maupun melakukan kegiatan-kegiatan lain sehingga mereka tidak melaksanakan kegiatan ibadah.

Faktor menyebabkan rendahnya sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius antara lain perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, misalnya saja siswa lebih memilih bermain *HP* daripada melaksanakan kegiatan pembinaan rohani ataupun melaksanakan kegiatan ibadah. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membawa berbagai macam dampak baik yang bersifat positif maupun negatif. Oleh sebab itu sangatlah penting untuk mengetahui cara yang tepat dalam menyikapi kemajuan teknologi informasi tersebut untuk menghindarkan pengaruh dari hal-hal yang negatif yang turut dibawa oleh kemajuan teknologi informasi.

Sikap yang diambil terhadap kemajuan teknologi informasi yakni mengetahui dan menyesuaikan kebutuhan akan informasi yang ingin didapatkan melalui teknologi informasi, mengetahui sejauh mana privasi yang dimiliki dan menghargai privasi milik orang lain, menggunakan manfaat teknologi informasi secara bijak dengan tidak menyalahi aturan hukum yang berlaku

dan hukum agama, merubah cara pandang supaya peduli akan kemajuan teknologi informasi dan dampak yang ditimbulkannya. Dengan demikian dampak negatif dari kemajuan teknologi informasi akan dapat ditekan secara maksimal.

Selain itu, di SMA Negeri 1 Seputih Raman fasilitas ibadah yang disediakan hanya sebatas Mushola dan Pure di karenakan agama mayoritas yang dianut oleh siswa adalah agama Islam dan agama Hindu. Sedangkan untuk agama minoritas seperti Nasrani dan Budha tidak disediakan fasilitas berupa tempat ibadah.

Teman sebaya juga turut mempengaruhi rendahnya sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius di sekolah. Misalnya saat tiba waktu sholat mayoritas siswa lebih memilih untuk menghabiskan waktu bersama dengan temannya di kantin sekolah atau di kelas sehingga mereka tidak melaksanakan ibadah sholat.

Mengingat bahwa sekolah merupakan salah satu wahana yang strategis dalam membentuk pribadi siswa agar sesuai dengan yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional dan sebagai wadah dalam pembinaan rohani siswa serta sebagai wadah untuk membentuk generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas sesuai dengan nilai religius, maka masalah tersebut diatas penting untuk dicarikan solusinya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh pembinaan rohani terhadap sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang terkait dengan aplikasi nilai religius dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Fasilitas yang tersedia untuk mengaplikasikan nilai religius di sekolah.
- b. Pembinaan rohani di sekolah.
- c. Sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius.
- d. Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam aplikasi nilai religius.
- e. Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk kepentingan penelitian ini, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada pembinaan rohani dan sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pembinaan rohani terhadap sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius di SMA Negeri 1 seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menguji pengaruh pembinaan rohani terhadap sikap siswa dalam mengaplikasikan

nilai religius bagi siswa di SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.6 Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep dalam ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang pendidikan moral pancasila dalam aplikasi nilai religius siswa Sekolah Menengah Atas Seputih Raman.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada siswa agar memaksimalkan aplikasi nilai religius dalam kehidupan melalui berbagai macam pembinaan rohani sehingga mampu menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia dan dapat membawa diri dalam masyarakat.
2. Bagi guru, dapat memberikan masukan agar para guru dapat lebih intensif lagi dalam melakukan pembinaan kepada para siswa khususnya dalam hal pembinaan rohani.
3. Bagi masyarakat, khususnya orang tua agar dapat memberikan pengarahan dan menjadi teladan bagi anak-anaknya dalam hal pengaplikasian nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya dalam kajian Pendidikan Nilai dan Moral, karena penelitian ini berguna dalam mengkaji pengaplikasian nilai karakter siswa khususnya nilai karakter religius bagi siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Adapun ruang lingkup objek dari penelitian ini adalah pembinaan rohani dan sikap siswa dalam mengaplikasikan nilai religius.

4. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Ruang lingkup wilayah dari penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Seputih Raman Lampung Tengah.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.